

PENGEMBANGAN INSTRUMEN EVALUASI BELAJAR VIA PONSEL PADA MATA KULIAH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Oleh:

Sahrul Dahri¹

Email: sahruldahri@gmail.com

Abstract

This research was conducted because of the gap between technological progress which was already very rapid, with the development of education which was required to be able to catch up and adapt to these technological advances, so as not to cause a lag in the education sector. One solution to catch up and adapt to technological advances is to apply the use of technology in the process of learning, testing and assessment, as in this study the researchers applied the use of technology to the assessment process. This research was encouraged by previous studies that examined the use of google forms in learning, but in previous studies not on Islamic religious education courses, so this research is considered different from previous research. The path taken is by making an instrument for assessing learning outcomes using mobile phones which will be applied to the process of assessing Islamic religious education courses. This study aims to develop the use of mobile phones in the assessment of students with online methods, especially the google form. The method used in this research is the research and development method. The results of this study illustrate that to use google form in student test assessment activities can be done by way of introduction, design, development and distribution

Keywords: Assessment instrument, google form, Islamic religious education

A. Pendahuluan

Pada era kemajuan digitalisasi saat ini, peningkatan teknologi sangat laju perkembangannya diberbagai bidang. Hal ini dapat kita saksikan dengan nyata diantaranya kemajuan pada bidang transportasi yang awalnya diakses secara langsung kini dapat diakses secara online dengan berbagai aplikasi pilihan, begitu juga pada bidang usaha dagang tingkat rendah, menengah, maupun atas, semuanya dapat dilaksanakan secara online. Hal ini menunjukan tingginya kemajuan teknologi digital hingga segala bentuk aktifitas manusia dipermudah secara online serta pengaruhnya tidak dapat diabaikan.² Dengan kemajuan tersebut tentunya bidang pendidikan pun harus dapat menyesuaikan kemajuannya dengan menghadirkan inovasi yang bermutu pada sektor pendidikan yang tentunya bertujuan memajukan pendidikan dari segala bentuk, yang mana kita ketahui bersama bahwa pendidikan merupakan akar dari segala profesi.

¹ UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

² Agariadne Dwinggo Samala, Bayu Ramadhani Fajri, and Fadhli Ranuharja, "Desain Dan Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Mobile Learning Menggunakan Moodle Mobile App," *Jurnal Teknologi Informasi Dan Pendidikan* 12, no. 2 (December 2019): 13–20.

Sampai saat ini telah tercatat beberapa penelitian yang menghendaki kemajuan teknologi pada bidang pendidikan, diantaranya yang disebutkan oleh Muhammad Ridlo dkk dalam artikelnya mereka menyebutkan penelitian yang dilakukan oleh Purta, Wijayanti dan Mahatmanti pada tahun 2017, menunjukan bahwa hasil belajar kimia siswa yang menggunakan pembelajaran berbasis aplikasi android lebih baik dibandingkan siswa yang tidak menggunakan pembelajaran berbasis aplikasi android; pembelajaran menggunakan aplikasi berbasis android membawa pengaruh baik bagi siswa yang belajar kimia; pembelajaran menggunakan aplikasi android juga diterima dengan baik oleh siswa. Selanjutnya hasil penelitian Ibrahim dan Ishatiwi pada tahun 2018, yang menunjukan bahwa pembelajaran berbasis *mobile learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA SMP. Kemudian hasil penelitian Sukarno dan Hardinto pada tahun 2018, mengasilkan bahwa gadjed, minat belajar, serta kecerdasan emosional memiliki pengaruh besar dengan hasil belajar ekonomi.³

Berdasarkan beberapa penelitian diatas telah tergambar besarnya pengaruh kemajuan teknologi digital (ponsel) dalam memudahkan pengajar/pendidik untuk melaksanakan tes (ujian) pada peserta didik, namun sayangnya dari beberapa penelitian tersebut tidak tercatat mata pelajaran agama. Berangkat dari hal demikian, peneliti hendak menemukan bagaimana jika diterapkan pada perguruan tinggi khususnya pada mata kuliah pendidikan agama islam, sehingga dapat kita temukan pengaruhnya, baik untuk penguji (dosen) ataupun yang diuji (mahasiswa).

Pendidikan Agama Islam bisa diartikan sebagai program yang direncanakan dalam menyiapkan peserta didik agar mengenal, memahami, menghayati, hingga dapat mengimani ajaran agama Islam bahkan diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam kaitannya dengan kerukunan antarumat beragama hingga dapat terwujud kesatuan serta persatuan bangsa. Dalam Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas), seluruh mahasiswa yang beragama diseluruh perguruan tinggi umum, disetiap jurusan, program studi dan jenjang pendidikan, baik perguruan tinggi maupun swasta diwajibkan mengikuti mata kuliah pendidikan agama. Tujuan diterapkannya mata kuliah pendidikan agama adalah agar dapat mejadi landasan bagi pembentukan watak atau kepribadian para lulusan perguruan tinggi di Indonesia sesuai dengan agama yang

³ Muhammad Ridlo Yuwono et al., "Pelatihan Anbuso, Zibgrade, Dan Google Form Sebagai Alternatif Penilaian Pembelajaran Di Era Digital," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2020): 49–6, <https://doi.org/10.31604/jpm.v3i1.49-60>.

dipeluknya. Hal ini menggambarkan bahwa pemerintah menaruh perhatian penting pada pendidikan agama untuk diajarkan di perguruan tinggi umum.⁴

Pada setiap akhir dari proses pembelajaran dalam setiap mata kuliah tentunya akan dilakukan penilaian atau ujian, sebab penilaian merupakan bagian terpenting agar dapat mengukur kemampuan peserta didik (mahasiswa). Penilaian yang dilakukan berupa tes dan non tes. Penilaian tes bisa dilakukan tertulis ataupun tidak tertulis dengan tujuan menilai kemampuan peserta didik dalam menerima materi yang diajarkan. Sedangkan penilaian non tes biasanya dilakukan dengan tujuan mengukur sikap, tindakan dan tingkah laku peserta didik.⁵ Hasil penilaian atau ujian yang dilakukan akan dikelolah dan diumumkan kepada peserta didik dan dijadikan sebagai patokan atau standar keberhasilan. Standar keberhasilan sendiri tentunya bukan hanya yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menerima materi namun juga menjadi standar keberhasilan pendidik dalam mengajar dan menguji.⁶ Didalam Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan berbunyi “penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik”. Asas serta ukuran dari penilaian bertitik pada dua inti yakni sebuah penilaian diharapkan dapat menjadi dorongan dalam meningkatkan spirit belajar siswa, serta penilaian juga secara tidak langsung dapat berkontribusi dalam membentuk sebuah keputusan pembelajaran.⁷

Penilaian pada peserta didik, dalam prosesnya memerlukan teknik penilaian serta instrumen penilaian, dengan demikianlah peneliti mengangkat tema Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Via Ponsel pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau yang sering kita kenal dengan *research and development*. Jenis penelitian ini berfungsi untuk memvalidasi dan mengembangkan produk. Memvalidasi artinya peneliti menguji produk yang sudah ada. Sedangkan mengembangkan artinya memperbaharui produk yang sudah ada atau membuat produk baru. Metode penelitian dan pengembangan

⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam, Upaya Pembentukan Pemikiran*, Cet. 2 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011). Hlm 6

⁵ Iwan Hariono, Iskandar Wiryokusumo, and Achmad Noor Fathirul, “Pengembangan Instrumen Penilaian Kognitif Berbasis Google Form Pelajaran Matematika,” *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 6, no. 1 (2021): 57–68, <https://doi.org/10.17977/um039v6i12021p057>.

⁶ Hariono, Wiryokusumo, and Fathirul.

⁷ Rachmawati and Anik Kurniawati, “Pengembangan Instrumen Penilaian Tes Berbasis Mobile Online Pada Prodi Pendidikan Matematika,” *Jurnal Pendidikan Matematika* 4, no. 1 (2020): 46–63.

telah banyak digunakan pada penelitian alam⁸ dan kali ini peneliti ingin menggunakan pada ilmu kegiatan pengujian peserta didik.

B. Pembahasan

1. Landasan Teori

a. Instrumen Penilaian Pembelajaran

Pada dasarnya instrumen penilaian merupakan alat yang dipakai guna mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang ditargetkan. instrumen penilaian dikenal juga dengan alat evaluasi (instrumen evaluasi), yang mana berguna untuk mengukur pencapaian dari hasil program pembelajaran. Instrumen evaluasi bisa disebut baik apabila instrumen tersebut berhasil menilai atau mengukur suatu obyek yang dinilai atau diukur tersebut sesuai dengan kondisi sebenarnya serta kemudian mengandung informasi yang sesuai.⁹ Sebeum menggunakan sebuah instrumen maka harus dianalisis terlebih dahulu instrumen tersebut. Untuk menganalisis sebuah instrumen dapat dilakukan dengan dua cara yaitu analisis secara kualitatif dan analisis secara kuantitatif. Analisis secara kualitatif adalah tahap menganalisis yang dilakukan antar teman yang memiliki keahlian yang sama dengan tujuan menilai isi materi, penggunaan bahasa dan konstruksi sudah layak digunakan atau belum. Sedangkan analisis secara kuantitas yaitu menguji kualitas instrumen dengan menguji coba instrumen yang telah diuji secara kualitas kepada beberapa peserta didik yang memiliki kemiripan karakter dengan peserta didik yang menjadi target penjawab instrumen sebenarnya, dengan tujuan melihat kepekaan dari instrumen tersebut. Pelaksanaan tes dilakukan di awal (*pretest*) dan tes di akhir (*posttest*) yang berguna untuk mengukur efektivitas proses pembelajaran yang diketahui melalui karakteristik butir instrumen.¹⁰ Untuk menggunakan instrumen evaluasi, seorang penguji (guru/dosen) diharuskan mengetahui cara dan teknik penggunaannya terlebih dahulu, baik teknik tes dan teknik non tes.¹¹

b. Evaluasi Berbasis Online

Evaluasi dinilai sangat berguna dalam program pembelajaran, yang diantaranya evaluasi dapat memberikan petunjuk tentang hasil penguasaan peserta didik terhadap suatu materi yang telah dipelajari, dan dapat juga memberi tanda bahwa peserta didik belum dapat menerima materi yang telah diajarkan. Evaluasi yang dilakukan secara

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Cet. 1 (Bandung: Alfabeta, 2019).

⁹ Mirna Sukoyati and Adinda Salwa Fajriati, *Evaluasi Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Bogor: Universitas Djuanda Bogor, 2021). Hlm 27

¹⁰ Asrul, Rusydi Ananda, and Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran*, Cet. Ke 2 (Medan: Citapustaka Media, 2015). 91

¹¹ Sukoyati and Fajriati, *Evaluasi Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan*. 27

manual dapat memakan waktu yang relatif lama karena seorang penguji harus mempersiapkan instrumen tercetak. Selain itu dalam proses pemeriksaan instrumen yang tercetak dinilai cukup rumit karena tidak dapat melakukan secara otomatis, menghabiskan biaya yang cukup besar, dan dalam pemilihan butir soal dari bank soal cukup sulit. Sedangkan dengan evaluasi online justru sebaliknya. Evaluasi online dapat meminimalisir penggunaan waktu, mengurangi biaya pengeluaran, mempermudah proses penilaian, serta mempermudah pemilihan butir soal dari bank soal.¹²

Hasil evaluasi pembelajaran secara online diharapkan mampu memenuhi semua harapan diatas yang diantaranya mempercepat proses pengujian dan penilaian, memudahkan proses pengujian dan penilaian, serta meminimalisir biaya pengeluaran, yang kesemuanya itu akan berpengaruh terhadap hasil kualitas pembelajaran. dengan demikian bis akita katakana bahwa evluasi memiliki peran penting dalam pembelajaran, maka dari itu pembuatan instrumen evaluasi pembelajaran harus dilakukan sebaik mungkin.¹³

c. Pendidikan Agama Islam

Di dalam kurikulum PAI menyatakan bahwa “pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana, dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, sampai mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengajarkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur’an dan hadits melalui kegiatan bimbingan pengajaran, pelatihan, dan penggunaan pengalaman, disertai dengan tuntunan agar dapat menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat, hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa”.

Dalam pelaksanaannya pendidikan agama Islam tentu memiliki dasar yang kuat sebagai pegangan untuk diterapkan sebagai mata pembelajaran disekolah dan perguruan tinggi, dasar tersebut yang yakni :

Pertama, dasar yuridis yang diantaranya dalam Pancasila sila pertama menyatakan “Ketuhanan Yang Maha Esa”; dalam “UD 45 BAB XI pasal 29 ayat 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa dan ayat 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu”; dalam “Tap. MPR No IV/MPR/1973/

¹² K Setemen, “Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Online,” *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 43, no. 3 (2010): 208.

¹³ Setemen. 208

yang dikukuhkan dalam Tap. MPR No. II/MPR 1978 jo. Ketetapan MPR Np. II/MPR/1983, diperkuat dengan Tap. MPR No. II/MPR/1988 dan Tap. MPR No II/MPR 1993 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara yang pada pokoknya mengatakan bahwa pendidikan agama seara langsung dimaksudkan kedalam kurikulum sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi”.

Kedua, dasar religius dimana dalam sumber ajaran Islam kitab suci Al-Qur'an memerintahkan untuk belajar mengajar. Misalnya QS An-Nahl : 125 dan QS Ali-Imran : 104.

Ketiga, dasar psikologis dimana secara psikologi manusia membutuhkan pegangan agama untuk menemukan ketenangan dan ketentraman, yang didalam agama Islam menajarkan bahwa dengan mengingat Allah maka hati akan tenang.¹⁴

2. Hasil Penelitian dan Argumen

a. Pengenalan

Penilaian hasil belajar secara online dengan google form via ponsel dimulai dengan tahap pengenalan. Pada tahap pengenalan, ada beberapa tugas yang harus diperhatikan, yang diantaranya : mengamati tujuan diawal, mengamati mahasiswa, mengamati tugas, mengamati ide pokok, dan merancang tujuan yang hendak dicapai. Sebelumnya terdapat penelitian yang membahas kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam baik yang meliputi observasi dan wawancara dengan mahasiswa. Namun hasil dari kegiatan evaluasi dilakukan secara paper based tersebut pada umumnya tidak mencapai target yang ditentukan. Bahkan beberapa peserta evaluasi membagikan jawaban kosong.

Selain itu, biaya ujian berbasis kertas cukup besar karena membutuhkan bahan kertas dan alat tulis. Mahasiswa kurang memperhatikan ketika evaluasi berbasis kertas manual digunakan, karena batas waktu untuk setiap pertanyaan tidak ditentukan. Memungkinkan mahasiswa menyontek tetangga sebelah, dan mahasiswa membawa catatan kecil sendiri karena tidak ada penentuan batas waktu pada tiap butir pertanyaan. Selanjutnya, langkah korektif ujian yang menggunakan kertas akan menghabiskan waktu yang cukup lama karena dosen diharuskan memeriksa setiap mahasiswa secara individual (satu demi satu). Jika membutuhkan langkah koreksi yang maksimal sedangkan dosen memiliki kelemahan dalam proses memeriksa, maka akan berpengaruh terhadap hasil evaluasi. Selain itu, subjektivitas penilai terhadap siswa dapat mempengaruhi hasil evaluasi.

¹⁴ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam*, Cet. ke-2 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014). 11-15

Adanya fasilitas kampus berupa penyediaan koneksi internet secara lancar merupakan pendukung yang baik bagi proses evaluasi online seluler menggunakan perangkat elektronik seperti telepon seluler. Selain itu fakta bahwa 99 persen setiap mahasiswa menggunakan ponsel Android menjadi alasan untuk memilih menggunakan ponsel sebagai perangkat ujian dan penilaian. *Google Form* merupakan contoh perangkat lunak yang mudah digunakan, gratis digunakan, dan dinilai tepat untuk dijadikan alat pengukur atau evaluasi pembelajaran. Layanan *Google Formulir* adalah bagian dari layanan *Google Documents*. Layanan Android mencakup *Google Documents*.

b. Perancangan

Tahap perancangan merupakan batas dalam tahap desain evaluasi dan melangkah untuk membuat naskah tes beserta kunci jawabannya, membuat akun email, mendesain template yang tepat, melakukan verifikasi, memberikan add-on, mempersingkat tautan menggunakan *bit.ly*, menangani respon serta melihat perkembangan dari instrumen yang dibuat pada *google form*. Menyusun tes dan kunci jawaban adalah langkah pertama dalam proses desain. Tes UAS digunakan dalam hal ini (Ujian Akhir Semester). Selama satu semester, informasi yang dinilai adalah mata kuliah pendidikan agama Islam. Total ada 30 soal yang diikutsertakan dalam tes tersebut. Unsur-unsur dalam tes ini adalah pertanyaan tertutup dengan solusi yang telah ditentukan yang disediakan oleh sistem evaluasi.

c. Pengembangan

Tahap modifikasi desain dasar instrumen evaluasi online dilakukan pada tahap pengembangan ini hingga mencapai versi final untuk digunakan. Alat-alat yang telah dirancang divalidasi oleh profesional media pada tingkat ini. Validator ahli media adalah ahli di berbagai industri yang mengajar mata kuliah pendidikan agama Islam. Secara khusus, tiga faktor, yaitu fitur fungsionalitas, ketergantungan, dan kegunaan, menentukan tingkat penilaian validitas. Hasil validasi ahli media mendapatkan nilai 3,66 dari skala satu sampai sepuluh dengan kategori Sangat Valid. Selanjutnya, validator ahli media telah menyarankan dan mengkritik bahwa proposal awal instruksi penyelidikan diubah sehingga kata-katanya tidak jelas. Hal pertama yang direvisi sesuai dengan masukan yang diterima dari validator yakni, petunjuk pengisian berupa “pilih jawaban yang menurut Anda benar” diubah kedalam bentuk “Jenis soal pilihan ganda, silahkan pilih satu jawaban yang menurut Anda benar”.

Pilihan lain adalah mempersingkat tautan halaman web ke formulir Google untuk menghindari kebingungan pengguna. Alamat diperlukan untuk mengakses

halaman tes online. Karena alamat Google Form awalnya agak panjang, ada baiknya untuk menyingkat alamat halaman untuk memudahkan pengguna menemukannya. Layanan bit.ly dapat digunakan untuk mempersingkat URL situs web. Uji coba juga dilakukan pada tahap ini untuk mengetahui kelayakan media dengan menyebarkan survei tanggapan pengguna (siswa) dan keefektifan media dengan membagikan soal tes.

Komponen praktis ini diperiksa secara mendalam dengan menggunakan empat indikator: operabilitas, kemampuan belajar, kekurangan, dan daya tarik. Standar perangkat lunak ISO 9126 mendefinisikan empat indikator yang digunakan dalam pengujian media. Keempat indikator tersebut memiliki nilai kepraktisan gabungan sebesar 3,02. dikategorikan baik. Kemudian masuk dalam tahap tes, mahasiswa diharuskan menyelesaikan butir soal dalam instrumen untuk menemukan hasil belajarnya. Nilai rata-rata hasil tes mahasiswa yaitu 80.67 dan dapat diterima. Alat yang digunakan dalam evaluasi hasil belajar berupa instrumen *online google form* dapat dikatakan efektif dan efisien berdasarkan angket jawaban dan tes mahasiswa.

d. Pembagian

Tahap pembagian dalam penelitian ini terbatas penggunaannya pada mata kuliah Pendidikan agama Islam. Pemberitahuan informasi mengenai evaluasi secara online diumumkan menggunakan alamat website. Alamat diperlukan guna mengakses ketersediaan tes online. Karena alamat Google Form awalnya agak panjang, ada baiknya untuk menyingkat alamat halaman untuk memudahkan pengguna menemukannya. Layanan bit.ly dapat digunakan untuk mempersingkat alamat halaman web.

C. Penutup

Evaluasi pembelajaran merupakan proses penilaian dan pemeriksaan yang dilakukan guna mengukur dan mengetahui hasil dari program belajar yang telah dilalui. Untuk memudahkan proses evaluasi maka dapat dilakukan secara online dan untuk melakukannya secara online maka perlu mempersiapkan instrumen atau alat yang bisa digunakan sebagai patokan penilaian secara online. Dari hasil penelitian menyajikan bahwa penilaian secara online via google form dapat ditempuh dengan langkah 1) Pengenalan : mengamati tujuan diawal, mengamati mahasiswa, mengamati tugas, mengamati ide pokok, dan merancang tujuan yang hendak dicapai 2) Perancangan : membuat naskah tes beserta kunci jawabannya, membuat akun email, mendesain template yang tepat, melakukan verifikasi, memberikan add-on, mempersingkat tautan menggunakan bit.ly, menangani respon serta melihat perkembangan dari instrumen yang dibuat pada google form. 3) Pengembangan:

tahap modifikasi desain dasar instrumen evaluasi online hingga mencapai versi final untuk digunakan. 4) Pembagian: Tahap pembagian dalam penelitian ini terbatas penggunaannya pada mata kuliah Pendidikan agama Islam. Pemberitahuan informasi mengenai evaluasi secara online diumumkan menggunakan alamat website.

Daftar Pustaka

- Agariadne Dwinggo Samala, Bayu Ramadhani Fajri, and Fadhli Ranuharja. "Desain Dan Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Mobile Learning Menggunakan Moodle Mobile App." *Jurnal Teknologi Informasi Dan Pendidikan* 12, no. 2 (December 2019): 13–20.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam, Upaya Pembentukan Pemikiran*. Cet. 2. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Asrul, Rusydi Ananda, and Rosnita. *Evaluasi Pembelajaran*. Cet. Ke 2. Medan: Citapustaka Media, 2015.
- Hariono, Iwan, Iskandar Wiryokusumo, and Achmad Noor Fathirul. "Pengembangan Instrumen Penilaian Kognitif Berbasis Google Form Pelajaran Matematika." *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 6, no. 1 (2021): 57–68. <https://doi.org/10.17977/um039v6i12021p057>.
- Majid, Abdul. *Belajar Dan Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam*. Cet. ke-2. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Rachmawati, and Anik Kurniawati. "Pengembangan Instrumen Penilaian Tes Berbasis Mobile Online Pada Prodi Pendidikan Matematika." *Jurnal Pendidikan Matematika* 4, no. 1 (2020): 46–63.
- Setemen, K. "Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Online." *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 43, no. 3 (2010): 207–14.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Cet. 1. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sukoyati, Mirna, and Adinda Salwa Fajriati. *Evaluasi Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Bogor: Universitas Djuanda Bogor, 2021.
- Yuwono, Muhammad Ridlo, Eric Kunto Aribowo, Fery Frmansah, and Bayu Indrayano. "Pelatihan Anbuso, Zibgrade, Dan Google Form Sebagai Alternatif Penilaian Pembelajaran Di Era Digital." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2020): 49–6. <https://doi.org/10.31604/jpm.v3i1.49-60>.